**PENERAPAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS DALAM PENGELOLAAN
WISATA BERKELANJUTAN DI KAMPUNG GENTENG CANDIREJO
SURABAYA**

Irna Firdausil Ma'wa¹, M. Wildan Alfaizin², Hazin Farika Yati³
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: irnafirdausilmawa@gmail.com, wildanalfaaizin@gmail.com
hazinfarikaa@gmail.com

Abstract:

Genteng Candirejo Village is a village in surabaya that falls under the category of tourist village. The processed herbal goods and ecologically conscious village management that Genteng Candirejo Village has implemented to attain sustainable tourist management are its defining features. Genteng Candirejo Village's growth as a tourism alternative depends on community involvement in the formal establishment of a tourist village and the presence of a business unit that sells herbal products and can boost the local economy. The purpose of this study is to determine how Kampung Genteng Candirejo is managed from the standpoint of sustainable community-based tourism. This study employed a descriptive qualitative methodology based on the philosophy of community-based tourism.

Abstrak:

Desa Genteng Candirejo merupakan salah satu desa di surabaya yang masuk dalam kategori desa wisata. Produk olahan jamu dan pengelolaan desa berwawasan lingkungan yang diterapkan Desa Genteng Candirejo untuk mencapai pengelolaan wisata berkelanjutan menjadi ciri khasnya. Tumbuh kembangnya Desa Genteng Candirejo sebagai alternatif wisata bergantung pada keterlibatan masyarakat dalam pembentukan formal desa wisata dan keberadaan unit usaha yang menjual produk jamu serta dapat mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Kampung Genteng Candirejo dari sudut pandang pariwisata berbasis masyarakat berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif berdasarkan filosofi pariwisata berbasis masyarakat.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu jenis proyek konstruksi yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian khususnya di daerah setempat. Sektor pariwisata diharapkan mampu merangsang kreativitas dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proyek pembangunan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Karena jumlah wisatawan meningkat secara signifikan dengan ketersediaan sumber daya yang lebih kecil dari rata-rata, maka perencanaan pariwisata berbasis lingkungan hidup perlu ditangani secara serius.

Menurut (Putri et al., 2015), pariwisata yang bergantung pada pengelolaan lingkungan harus dikendalikan guna melestarikan keanekaragaman hayati dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ketika suatu komunitas berencana untuk mendukung kelompok lain yang antusias atau tertarik pada pariwisata, serta ketika pengelolaan pariwisata menawarkan lebih banyak peluang untuk mewujudkan kesejahteraan komunitas lokal, maka komunitas tersebut yakin akan manfaat yang akan diterima komunitas tersebut. Jenis pariwisata ini dikenal dengan nama pariwisata berbasis komunitas. Pariwisata berbasis komunitas merupakan suatu konsep yang memperjelas peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Desa Wisata Genteng Candirejo merupakan salah satu tempat wisata di Surabaya. Kota wisata ini terletak di Kota Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya tepatnya di RT 2 RW 8. Sejak tahun 2006 hingga saat ini Desa Wisata Genteng Candirejo terus berkembang. Salah satu destinasi wisata di Surabaya yaitu Desa Wisata Genteng Candirejo mempunyai potensi untuk tumbuh secara ekonomi dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Dengan demikian, sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup terkena dampak dari pengelolaan pembangunan di dusun ini.

Community Based tourism

Salah satu cara untuk menggambarkan gagasan pariwisata berbasis komunitas (CBT) adalah dengan menyoroiti fakta bahwa masyarakat adalah pemain dalam pengelolaan pariwisata dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi langsung dengan wisatawan. Bisa juga dikatakan bahwa masyarakat menawarkan fasilitas kepada para tamu.

Tiga prinsip utama teknik perencanaan pengembangan wisata berbasis masyarakat adalah sebagai berikut:

- A. Libatkan masyarakat dalam proses seleksi.
- B. Keuntungannya bagi masyarakat lokal terjamin.
- C. Mengajari penduduk setempat tentang pariwisata.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan kegiatan ekonomi penting yang jika dikembangkan dengan baik dapat mengatasi sejumlah tantangan pembangunan, antara lain pengentasan kemiskinan, pembangunan ekonomi lokal, perdamaian dan keharmonisan masyarakat, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, menurut Damanik dalam jurnal (Kriswibowo, 2018).

Wisata berkelanjutan

Konsep pariwisata berkelanjutan menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengacu pada definisi pembangunan berkelanjutan yang diberikan oleh World Tourism Organization yaitu pariwisata yang sepenuhnya mempertimbangkan dampak pariwisata terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan baik saat ini maupun di masa depan sekaligus memenuhi kebutuhan

wisatawan, industri pariwisata, lingkungan hidup, dan masyarakat tuan rumah. keunggulan pariwisata berkelanjutan antara lain:

- a. Prospek bisnis lokal baru dan pertumbuhan ekonomi;
- b. pengembangan lapangan kerja yang terhormat.
- c. daya tarik wisatawan dan pembentukan pasar
- d. daya tarik investasi terkendali.
- e. jaringan bisnis.
- f. perpajakan

Konsep pariwisata yang dikenal dengan “pendapatan pariwisata berkelanjutan” memperhitungkan manfaat dan kelemahan pengelolaan pariwisata. Untuk meningkatkan perekonomian, gagasan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan kesempurnaan industri perjalanan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Genteng Candirejo dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang didukung oleh data primer dan sekunder. Kealamian teknik kualitatif menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan peneliti berasal dari lokasi dimana penyelidikan dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana Kampung Genteng Surabaya mengelola pariwisata berkelanjutan melalui pemanfaatan pariwisata berbasis komunitas. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di Kampung Genteng Candirejo, serta penggunaan dokumen yang relevan, sumber perpustakaan, dan tinjauan pustaka. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih informan, yaitu anggota masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata Kampung Genteng Candirejo.

METODE

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Temuan studi ini menunjukkan bagaimana pariwisata berbasis komunitas telah diintegrasikan ke dalam pengelolaan pariwisata Desa Genteng Candirejo. Integrasi tersebut berupa partisipasi aktif masyarakat, pembentukan organisasi pengelola desa wisata, keberadaan usaha pengolahan produk herbal dan meningkatkan perekonomian masyarakat, serta inisiatif pengelolaan desa yang ramah lingkungan.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Konsep Pariwisata Berbasis Komunitas dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Kampung Genteng

Community-Based Tourism (CBT) merupakan pendekatan pengelolaan pariwisata yang berfokus pada partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemanfaatan potensi

wisata di lingkungan mereka. Salah satu contoh penerapan konsep ini dapat ditemukan dalam pengelolaan wisata di Kampung genteng. Di sini, partisipasi masyarakat dan lembaga pengelolaan kampung wisata menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata di Kampung Domba Banten merupakan inti dari pendekatan *Community-Based Tourism* yang diterapkan di daerah tersebut. Partisipasi ini tidak hanya sekadar proses konsultasi atau kontribusi simbolis, tetapi melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

Pertama-tama, dalam tahap perencanaan, masyarakat lokal secara langsung terlibat dalam identifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh kampung mereka. Mereka berperan dalam mengidentifikasi atraksi wisata, baik alamiah maupun budaya, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan lokal dan warisan budaya yang dimiliki oleh komunitas, sehingga pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan dengan memperhatikan kearifan lokal dan menjaga keaslian budaya.

Selanjutnya, dalam tahap pembangunan infrastruktur, masyarakat lokal turut serta dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana wisata. Mereka terlibat dalam membangun akses jalan menuju lokasi wisata, memperbaiki atau membangun fasilitas umum seperti toilet umum, tempat parkir, dan tempat istirahat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ini memastikan bahwa pembangunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal, sehingga infrastruktur yang dibangun dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengunjung dan masyarakat setempat.

Terakhir, masyarakat juga berperan dalam promosi pariwisata dan pemasaran produk wisata yang dihasilkan dari Kampung Domba Banten. Mereka terlibat dalam menyusun strategi promosi, membuat materi promosi seperti brosur dan website, serta menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam promosi pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam promosi pariwisata ini membantu meningkatkan popularitas dan daya tarik destinasi wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata di Kampung Domba Banten tidak hanya sebatas kontribusi fisik, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan strategis dan pembuatan kebijakan terkait pengembangan pariwisata. Hal ini memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan kepentingan serta kearifan lokal, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Lembaga Pengelolaan Kampung Wisata

Selain partisipasi masyarakat, keberhasilan pengelolaan wisata berkelanjutan di Kampung genteng juga didukung oleh keberadaan lembaga pengelolaan kampung wisata yang kuat. Lembaga ini biasanya terdiri dari perwakilan masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya. Fungsi utama lembaga ini adalah mengoordinasikan berbagai kegiatan terkait pengelolaan wisata, mengelola anggaran dan sumber daya, serta memfasilitasi kerjasama antara masyarakat, sektor pariwisata, dan pihak lainnya.

3. Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat

Penerapan konsep CBT di Kampung Genteng tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan mereka secara keseluruhan. Adanya pengembangan wisata yang berkelanjutan telah menciptakan beragam peluang kerja dan usaha bagi penduduk setempat, mulai dari pengelola homestay, penyedia jasa transportasi, pedagang souvenir, hingga pemandu wisata lokal.

Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari industri pariwisata juga digunakan untuk membangun infrastruktur sosial dan ekonomi di Kampung Domba, seperti pembangunan jalan, sarana pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga dalam mengembangkan kampung mereka menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

Penerapan konsep Community-Based Tourism dalam pengelolaan wisata di Kampung Genteng menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan lembaga pengelolaan kampung wisata memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, tidak hanya tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan, tetapi juga terbentuknya kemandirian ekonomi lokal yang berkelanjutan.

B. Pengelolaan Kampung Wisata Berwawasan Lingkungan

Sejak tahun 2007, Kampung Genteng Candirejo telah aktif dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pada bulan Agustus 2008, kampung ini diakui sebagai kampung yang peduli terhadap lingkungan. Masyarakatnya memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan, seperti melakukan budidaya ikan lele dan tanaman hidroponik menggunakan ruang yang tersedia, serta mengolah pupuk dari sampah organik melalui bank sampah. Mereka juga mengelola air limbah domestik dari rumah-rumah warga dengan menyalurkannya ke sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) bernama Pandora-L. Pandora-L berfungsi untuk menyaring air limbah rumah tangga menjadi air bersih yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sehari-hari, seperti menyiram tanaman dan mencuci kendaraan. Ikan lele yang dibudidayakan juga digunakan untuk membunuh bakteri dalam Pandora-L.

1. Peran Masyarakat sebagai Pelaku

Peran yang sangat penting dan berdampak besar dimiliki oleh Masyarakat dalam mengelola Kampung Wisata Genteng Candirejo. Masyarakat dan pengurus bekerja

sama untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di kampung tersebut. Sejak tahun 2006 hingga 2021, mereka terus berupaya mengelola dan mengembangkan wisata di Kampung Genteng Candirejo. Pengurus Kampung Wisata Genteng Candirejo membagi tanggung jawab dalam pengelolaan dan pembangunan desa dengan berbagai bidang menjadi penekanan utama.

Masyarakat dan manajemen sering mengadakan pertemuan untuk membahas keputusan dan penilaian terkait program dan UKM. Untuk memperoleh hasil yang efisien dan sukses, berbagai taktik dan pendekatan digunakan sepanjang konferensi. Program 7 Pilar merupakan seperangkat standar yang dipatuhi oleh warga dan pemerintah Desa Genteng Candirejo dalam membentuk dan menjalankan desa. Mendorong masyarakat untuk merasa aman dan tenteram, program ini mengatasi sejumlah isu penting, termasuk lingkungan hidup, ekonomi, sanitasi, gizi, teknologi dan informasi, pendidikan, dan perdamaian. Landasan rasa saling percaya antar masyarakat Kampung Genteng Candirejo sangat menentukan pertumbuhan desa yang dilandasi oleh kesadaran diri masing-masing orang.

2. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Genteng Candirejo merupakan salah satu indikasi keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan desa. Tujuan dari pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dan pertumbuhan pariwisata serta usaha kecil dan menengah di Kampung Genteng Candirejo. Selain memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, pemerintah juga berkontribusi dengan menetapkan peraturan perundang-undangan terkait penyelenggaraan Desa Wisata Genteng Candirejo. Meskipun demikian, pemerintah tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau penilaian terhadap program dan UKM di Desa Wisata Genteng Candirejo.

3. Peran Swasta Sebagai Pengembang

Pengelolaan Kampung Genteng Candirejo dilakukan oleh pihak swasta antara lain PT. Telkom, Bank Jatim, Pegadaian, dan Unilever. Sedangkan kerjasama dengan PT. Telkom baru berdiri pada tahun 2016, diketahui sudah berdiri sejak tahun 2012 bersama Perum Pegadaian. Warga Kampung Genteng Candirejo mendapat pertolongan atau bantuan dari Pegadaian berupa pembuatan sistem pengelolaan air limbah.

Sementara itu, PT. Telkom membantu warga Kampung Genteng Candirejo dalam pengelolaan UKM. Keterlibatan pihak swasta terlihat dari kontribusi finansial yang dapat digunakan untuk mendukung administrasi Desa Wisata Genteng Candirejo dan menjamin keberlanjutannya. Di Kampung Genteng Candirejo, sektor swasta terus memainkan peran penting dalam pengelolaan wisata. Pak Syahri, Ketua RT 02, menyampaikan pesan tersebut.. Menurut Pak Syahri, pihak swasta terus ikut campur dalam pengelolaan wisata Kampung Genteng Candirejo, sebagian besar melalui dukungan finansial. Sektor swasta mempunyai peran yang sama dalam

pengambilan keputusan dan evaluasi seperti yang dilakukan pemerintah, artinya tidak dilibatkan dalam seleksi atau penilaian program atau usaha kecil dan menengah (UKM) di Kampung Genteng Candirejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan:

Penerapan pariwisata berbasis komunitas dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Kampung Genteng berfokus pada partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemanfaatan potensi wisata di lingkungan mereka. Salah satu contoh penerapan konsep ini dapat ditemukan dalam pengelolaan wisata di Kampung genteng cara kampung genteng menerapkan pariwisata berbasis komunitas yaitu:

- a. partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan wisata melibatkan Masyarakat untuk mengelola wisata berkelanjutan.
- b. Adanya Lembaga yang Adanya lembaga bertugas untuk dibentuknya pelaksana agar berjalan secara sistematis.
- c. Manfaat ekonomi bagi Masyarakat, wisata kampung genteng ini memberikan dampak ekonomi terhadap Masyarakat sekitar dengan cara membuka peluang kerja.

Pengelola pariwisata yang sadar ekologi dari komunitas ini memanfaatkan ruang yang disediakan untuk menanam flora dan ikan lele yang ditanam secara hidroponik. Inisiatif Bank Sampah juga dilakukan di Desa Genteng Candirejo dengan tujuan mengurangi dan mengolah sampah plastik yang dapat diubah menjadi produk bernilai. Seluruh pemangku kepentingan baik masyarakat lokal, pemerintah, dan dunia usaha dilibatkan dalam pengelolaan Kampung Genteng Candirejo, sebuah dusun wisata, sebagai pemangku kepentingan terkait dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Dalam pengelolaan wisata, masing-masing pemangku kepentingan mempunyai fungsi tertentu.

REFERENSI

- Allo, M. D. G., Kabanga, T., Situru, R. S., & Dewi, R. (2018). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja. *Kepariwisata Berbasis Riset Dan Teknologi*, 148–154
- Kriswibowo, A. (2018). Potensi Pembangunan Industri Pariwisata Berbasis Masyarakat di Jawa Timur. Sebuah Studi tentang Social Capital sebagai Sustainable Resources. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 1(1), 1–14
- Marlina, N. (2019). Kemandirian Masyarakat Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu*
- Santoso, D. H., Andryani, K., Nastain, M., & Budianto, H. (2017). Komunikasi Pariwisata, Budaya dan Pengembangan Potensi Daerah.

- Syifa, Y. C., Anwar, M. H., Mustikawati, D., Maulana, W. G. W., Fiba, I. R., Abdullah, N. A. P., ... & Aprillianto, B. (2023). Implementasi konsep community based tourism dalam pengelolaan wisata berkelanjutan: studi desa sukorejo kabupaten jember. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7613-7620.
- Rizkianto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata bangun. kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 58(2), 20-26
- Sugiyano. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabela.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F. & Entas. D. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* Yogyakarta: Gava Media.
- Sunaryo. 5. & Suyono, J. (2013). A Test of Model of the Relationship between Public Service Motivation, Job Satisfaction and Organization Citizenship Behavior. *Review of integrative Business & Economics Research*. 2(1) 384-398.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul Aspiras, 911), 83-100